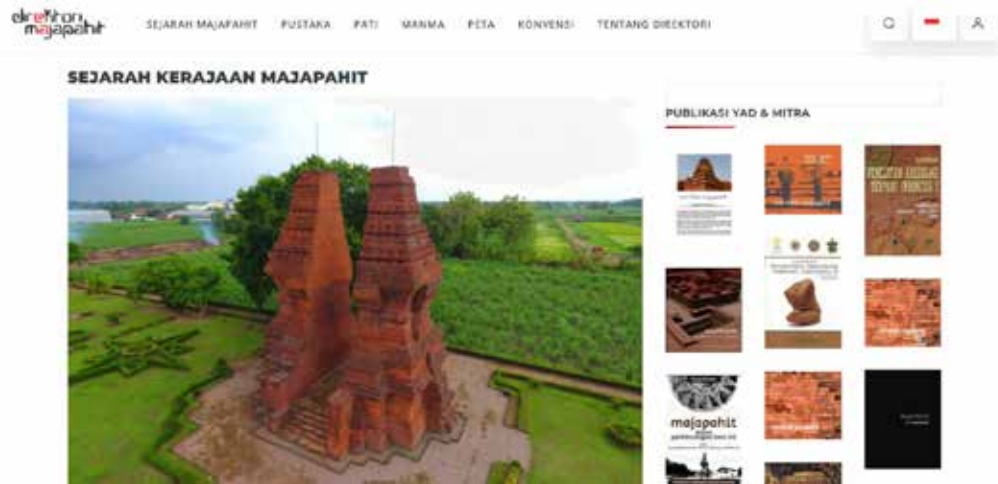


MAJAPAHITOLOGI

Mandala Majapahit UGM

November ini merupakan peringatan pendirian kerajaan Majapahit yang ke-729 tahun. Di sela-sela peringatan terselip pula renungan proyeksi seperti apa kiranya yang akan dibayangkan ke depan untuk melestarikan warisan budaya peradaban Majapahit ini. Mandala Majapahit UGM dalam aktivitasnya berupaya untuk menghimpun berbagai kajian ilmiah (dan baru sedikit kajian populer) mengenai Majapahit. Kajian-kajian tersebut berupa karya ilmiah perguruan tinggi berbagai strata, hasil riset, artikel jurnal dari dalam dan luar negeri, serta buku-buku terbitan (termasuk fiksi-sejarah) bertema Majapahit dari berbagai aspek.

Kami menyaksikan betapa upaya pelestarian warisan budaya Majapahit sangatlah luas dan telah menarik banyak peneliti dari berbagai bidang ilmu untuk membidik berbagai aspek peradaban Majapahit dari masing-masing sudut pandang keilmuannya. Bentang kajian bertema Majapahit dijumpai dari klaster ilmu sains dan teknologi, ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan bahkan dari klaster seni. Sebagian kajian-kajian tersebut bersifat monodisiplin dari bidang ilmu tertentu, namun tak sedikit yang menggarapnya dengan pendekatan

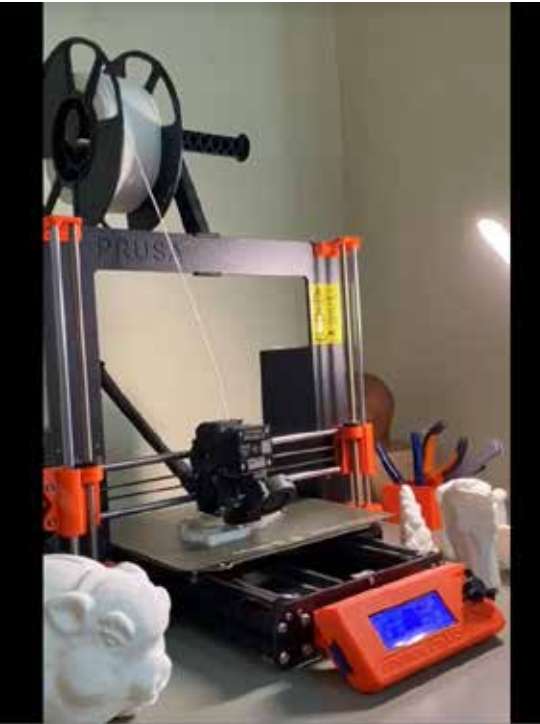


multidisiplin, interdisiplin, bahkan transdisiplin. Muara kajian-kajian tersebut baik yang berupa luaran (output) maupun hasil (outcome) berupa kemanfaatan yang praktis sampai dengan kontribusi teoritis.

Dari beragam pengertian, definisi, dan terminologi yang disebut multidisiplin adalah strategi riset yang melibatkan setidaknya dua disiplin akademik dengan tujuan menggabungkan perspektif dan bersifat aditif yang cenderung sedikit interaksi antar disiplin tersebut. Interdisiplin merupakan strategi riset yang melibatkan transfer antar disiplin akademik yang di dalamnya terjadi percampuran beberapa disiplin yang terlibat. Pendekatan ini cenderung bersifat interaktif dan terjadi interaksi antar disiplin. Sementara itu, transdisiplin

cenderung melibatkan pemangku kepentingan di luar akademisi. Pendekatan ini menyiratkan perpaduan antara pengetahuan berbagai disiplin dengan pengetahuan awam yang terkadang menghasilkan suatu konsep baru, teori, metodologi, bahkan inovasi baru yang bersifat holistik, yaitu pendekatan secara menyeluruh dari berbagai disiplin.

Berdasarkan fakta-fakta tersebut tebersit cita-cita untuk memperkenalkan suatu istilah yang mewakili atau mawadahi kajian-kajian bertema Majapahit dengan istilah: MAJAPAHITOLOGI. Kami membayangkan bahwa Majapahitologi ini akan menjadi salah satu kata kunci (keyword) dalam berbagai pengkajian ilmiah. Kurang lebih hampir serupa dengan Egyptology yang merupakan studi semua aspek peradaban Mesir Kuno dari berbagai



perspektif yang mengadopsi berbagai pendekatan dan metode dari teoritis dalam ranah humaniora hingga ilmu pasti (hard sciences) seperti fisika untuk penanggalan radiokarbon. Namun tak sama halnya dengan Egyptology yang telah menjadi disiplin akademik di perguruan tinggi, Majapahitologi sepertinya tidak akan mengarah ke sana.

Untuk saat ini memang belum terbayang bagaimana cara untuk mewujudkan gagasan Majapahitologi ini. Mungkin saja diperlukan waktu yang tidaklah singkat dalam formulasinya hingga diakui oleh masyarakat ilmiah (baik dalam, maupun luar negeri). Namun jalan menuju arah itu setidaknya sudah mulai dirintis, misalnya dengan keberadaan direktorimajapahit.id yang diinisiasi oleh Mandala Majapahit dan YAD. Misi dari masing-masing Mandala

Majapahit baik Trowulan, Universitas Gadjah Mada di Yogyakarta, Universitas Hasanuddin di Makassar, dan Universitas Udayana di Denpasar yang akan hadir, akan secara konsisten mengakumulasi kajian-kajian ilmiah mengenai Majapahit yang di produksi di wilayah-wilayah tersebut. Hal ini akan diperkaya pula dengan proyeksi keberadaan ManMa di tempat lain yang tidak menutup kemungkinan berdiri di beberapa perguruan tinggi lain seperti misalnya Universitas Indonesia di Jakarta, Universitas Jambi di Jambi, dan Universitas Halu Oleo di Kendari. Tempat-tempat tersebut merupakan lokasi keberadaan program studi Arkeologi yang dirancang sebagai motor penggerak upaya pelestarian Warisan Budaya Majapahit dalam menghimpun, mendokumentasikan, sekaligus men-diseminasi-kan nilai-nilai budaya Majapahit.

Upaya ini dirasa tidaklah berlebihan, mengingat nilai-nilai budaya Majapahit yang diakui signifikan bagi salah satu pembentukan karakter bangsa (national character building) NKRI. Warisan budaya Majapahit telah terbukti menjadi kebanggaan bangsa Indonesia, bahkan menjadi model dalam beberapa aspek kenegaraan NKRI. Secara geopolitik, Kerajaan Majapahit dianggap sebagai salah satu kerajaan besar yang wilayah kekuasaannya atau wilayah pengaruhnya

hampir meliputi seluruh kepulauan Nusantara. Citra sebagai pemersatu Nusantara ini telah mengangkat kerajaan Majapahit menjadi model bagi NKRI. Berbagai pencapaian budaya masyarakat Majapahit yang berkembang sejak abad ke-13 hingga abad ke-15 ini telah diserap baik sebagai ilham maupun model bagi penataan kehidupan berbangsa dan bernegara. Nilai budaya Majapahitpun dapat dianggap sebagai salah satu elemen modal untuk pembangunan Ketahanan Nasional dalam hal ini Ketahanan Sosial Budaya.

Dengan demikian dipandang cukup relevan jika Majapahitologi ini adalah salah satu upaya pelestarian warisan budaya Majapahit dari aspek akademis. Diharapkan akan tercipta diskursus dalam waktu-waktu yang akan datang mengenai bagaimana dan seperti apa Majapahitologi ini akan tercapai. Sumbangan pemikiran dari berbagai pihak dalam berbagai bentuk niscaya akan ikut andil dalam mewujudkan gagasan ini, semoga.

*JK



BERDIKARI UNTUK YANG TERBAIK BAGI BANGSA



Peringatan 729 Majapahit Dan Wacana Kedepannya

Jelajah Majapahit di Bali

**Gelar Wicara Peringatan
729 Majapahit**

*Kelas Inspiratif dan Kegiatan
Ekstrakurikuler Kelas Alam SD Negeri 025
Teluk Binjai Dumai*

**Translokasi beruang madu,
Joy, Marsha dan Uni ke Lampung Selatan**

**Gerakan Cinta Pohon Dalam Rangka Memperingati
Hari Pohon Sedunia Tahun 2022**

MAJAPAHITOLOGI

Mandala Majapahit UGM

The month of November marks the 729th anniversary of Majapahit.

While celebrating this milestone, one should also look towards the future, reflecting and projecting about how to better conserve the cultural heritage left in our custody by the great Majapahit civilization. Mandala Majapahit UGM thus seeks to collect various scientific publications (along with a few popular publications) related to Majapahit. These studies are scientific papers from all college level, research results, national and international level journals, as well as paperback books (including historical fiction) under the theme of Majapahit.

We have witnessed the extensive efforts to conserve the cultural heritage of Majapahit, and how it had attracted many researchers from various educational backgrounds to examine the myriad of aspects of Majapahit civilization from their own scientific perspectives. The scope of study on the theme of Majapahit can be found in many clusters from science and technology, social sciences, humanities, and even from the arts. Some of these studies are monodisciplinary in nature, but quite a few are also working on them with multidisciplinary,

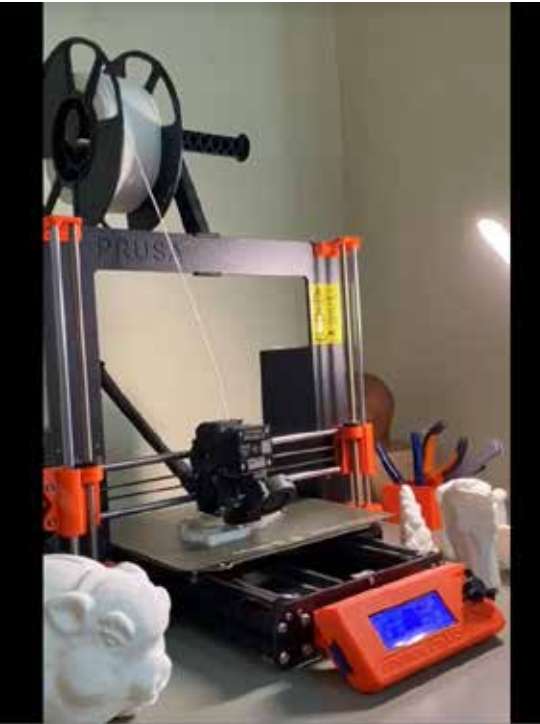


interdisciplinary, even transdisciplinary approach. All these studies are working towards producing either an output or an outcome that can give practical benefits and theoretical contributions.

Various understandings, definitions, and terminology known as multidisciplinary is a research strategy that involves at least two academic disciplines with the aim of combining perspectives and adding to each other's strength despite few interactions between these disciplines. Interdisciplinarity, on the other hand, is a research strategy that involves knowledge transfers between a mixture of various academic disciplines. This approach tends to be more interactive and there are interactions between the disciplines. Meanwhile, transdiscipline gears towards involving stakeholders outside of the academia. This approach

implies a combination of knowledge from various disciplines as well as public knowledge, which may lead to the birth of a new concept, theory, methodology, even new innovations that are holistic in nature; a comprehensive approach from various disciplines.

Looking at these facts, we come up with an idea to introduce a term that represents and accommodates Majapahit-themed studies with the term: MAJAPAHITOLOGY. We can foresee that Majapahitology will become one of the keywords in various scientific studies. It is more or less similar to Egyptology, which is the study of all aspects of Ancient Egyptian civilization from various perspectives and through various approaches and methods, from theoretical approach of humanities to hard sciences such as physics and



radiocarbon dating. However, unlike Egyptology which has become an academic discipline in universities, Majapahitology is still unlikely to go to that direction.

As of now, we do not have a concrete idea yet as to how to realize this concept of Majapahitology. It may take some time for the formula to be recognized by scientific communities (both on national and international level). However, at least the road to this direction has already been paved, for example with the existence of the directory majapahit.id, initiated a while ago by Mandala Majapahit and YAD. The missions of each of Mandala Majapahit; ManMa Trowulan, ManMa Gadjah Mada University in Yogyakarta, ManMa Hasanuddin University in Makassar, and the future ManMa Udayana University in Denpasar, will consistently

accumulate scientific research on the Majapahit in their respective areas. This can still be improved with potential of ManMa in other places and institutions, such as a ManMa at University of Indonesia in Jakarta, Jambi University in Jambi, or Halu Oleo University in Kendari. These institutions have Archeology department, which is the pillar and driving force for Majapahit conservation efforts, especially in collecting, documenting, as well as disseminating Majapahit cultural values.

Surely this effort is well worth it, considering the cultural values of Majapahit are undeniably significant for for national character building of the Republic of Indonesia. The cultural heritage of Majapahit has been cemented as the pride and identity of Indonesia, and has even become a model in the nation's statehood. Geopolitically, Majapahit is considered to be one of the great empires which territory and sphere of influence covered almost the entirety of the archipelago in its golden days. This image as the unifier of the archipelago has cemented Majapahit as a model and inspiration for Indonesia. Various cultural achievements of Majapahit from the 13th to the 15th centuries have been crucial in shaping and structuring Indonesia as a nation and a state. Majapahit cultural values can also be considered as one of the pillars for the

development of National Resilience, especially Socio-Cultural Resilience.

Thus, Majapahitology can be one of the more relevant efforts to conserve cultural heritage of Majapahit from an academic perspective. We hope that in the future, there will be a discourse regarding how and in what manner this concept of Majapahitology can be realized. Contributions of ideas from various researchers and stakeholders will undoubtedly contribute to making this idea a reality, fingers crossed. * JK